

ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL USAHA JASA PERHOTELAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA HOTEL *SUN CITY* BAUBAU

Wa Pii¹, Moh. Rusman Ramli²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

Email : wapii.umbuton@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apakah anggaran biaya operasional usaha jasa perhotelan dapat meningkatkan laba pada Hotel *Sun City* Baubau dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional usaha jasa perhotelan dengan peningkatan laba pada Hotel *Sun City* Baubau. Populasi dari penelitian ini adalah laporan anggaran biaya operasional yang ada pada Hotel *Sun City*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan anggaran biaya operasional yang ada pada Hotel *Sun City* tahun 2019, 2020 dan 2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) diperoleh hasil penelitian bahwa menghasilkan nilai $t_{\text{hitung}} 10.748 > t_{\text{tabel}} 3.611$. Artinya H_1 diterima. Secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel *Sun City* Baubau. yaitu 0.000 atau dianggap signifikan. Hal ini tercermin dari angka signifikan yaitu $0.000 < 0.05$. Jika biaya operasional ditekan atau dikurangi maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan namun jika biaya operasional tidak dapat dikendalikan dapat mengurangi laba dari perusahaan.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Operasional, Peningkatan Laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to answer whether the operating costs of the hotel services business can increase profits at the Sun City Baubau Hotel and whether there is a significant effect between the operational costs of the hotel services business and the increase in profits at the Sun City Baubau Hotel. The population of this study is the operational cost budget report at the Sun City Hotel. The sample that will be used in this study is the operational cost budget report at the Sun City Hotel in 2019, 2020 and 2021. Based on the results of hypothesis testing (t-test difference) the results obtained that the t-count value is $10.748 > t\text{-table } 3.611$. This means that H_1 is accepted and H_2 is rejected. Partially operational costs have a significant effect on increasing operating profit of Hotel Sun City Baubau. ie 0.000 or considered significant. This is reflected in the significant figure, namely $0.000 < 0.05$. And operational costs have an effect on increasing profits. If operational costs are suppressed or reduced, it will increase the company's net profit, but if operational costs cannot be controlled, it can reduce the profit of the company.

Keywords : Operating Cost Budget, Profit Increase

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba, adanya laba yang diperoleh tersebut ditujukan agar konektivitas perusahaan dapat terjamin dan perkembangan perusahaan dapat terus ditingkatkan. Untuk melaksanakan tujuan tersebut maka setiap perusahaan perlu memperhatikan, terutama perencanaan dan pengendalian biaya operasional dalam rangka meningkatkan laba.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar yang sangat penting bagi manajemen perusahaan dan dapat melanjutkan langkah-langkah selanjutnya guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilakukan dan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu bentuk pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat merupakan suatu pengarahan perhatian, karena membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu yang lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif dan efisien. Hotel *Sun City* merupakan salah satu perusahaan jasa yang berorientasi pada pelayanan konsumen dalam hal hunian kamar yang bertujuan untuk mendapatkan *income*. Hotel *Sun City* yang berada di Kota Baubau Sulawesi Tenggara ini menyediakan jasa berupa penyewaan kamar. Fasilitas yang ada pada hotel ini berupa hunian kamar dan penggunaan ruang *meeting*. Dalam menjalankan suatu sistem manajemen, setiap kegiatan di Hotel *Sun City* membutuhkan anggaran termasuk anggaran operasional. Dengan memperhatikan perkembangan hotel maka diperlukan anggaran biaya operasional yang digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas dalam perusahaan dan diperlukan suatu kebijakan mengenai anggaran tersebut.

Permasalahan yang ada pada perusahaan ini diperlihatkan dengan adanya kesenjangan atau selisih antara biaya operasional yang ditetapkan dengan realisasinya, yaitu perusahaan cenderung mengalami *over budget* yang cukup besar pada tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena penetapan biaya yang kurang tepat, sehingga biaya operasional yang sesungguhnya terjadi lebih besar dari yang diharapkan sehingga Hotel *Sun City* belum menetapkan tingkat toleransi penyimpangan yang dapat dianggap wajar.

Penyimpangan yang dianggap tidak wajar tersebut jelas mempengaruhi peningkatan laba yang di peroleh perusahaan. Oleh karena itu agar tidak terjadinya penurunan laba dari tahun ke tahun yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan harus

mempersiapkan suatu perencanaan biaya operasional yang bertujuan untuk memperkecil adanya kerugian pada perusahaan tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan biaya operasional yang ditetapkan oleh perusahaan kurang tepat dan pengendalian biaya operasional kurang berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan perencanaan biaya operasional yang dibuat hanya berdasarkan estimasi (keputusan) dari direksi (pimpinan) dan estimasi (keputusan) tersebut tidak mencerminkan biaya operasional yang sesungguhnya.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti memuat judul penelitian yaitu “Analisis Anggaran Biaya Operasional Usaha Jasa Perhotelan Terhadap Peningkatan Laba Pada Hotel *Sun City* Baubau”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anggaran

Menurut Herispon (2015), anggaran merupakan suatu rencana tentang kegiatan perusahaan, dimana rencana tersebut mencakup berbagai kegiatan operasional perusahaan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Pengertian anggaran menurut Halim dan Kusufi (2016) adalah sebagai berikut: “Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja”.

Menurut Dewi Cahyani dan Marlina (2019), anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu atau periode tertentu di masa yang akan datang. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam artian segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa anggaran merupakan rencana operasi keuangan suatu organisasi yang diwujudkan dalam bentuk finansial dan disusun secara sistematis untuk periode waktu tertentu yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran tersebut.

2.2. Biaya Operasional

Pengertian biaya menurut Harnanto (2017) adalah sebagai berikut : “Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.” Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015), yaitu: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya diartikan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017) Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Menurut Jumingan (2017) Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pada tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

2.3. Perencanaan Biaya Operasional

Menurut T. Hani Handoko (2017) bahwa: alasan perlunya perencanaan yaitu hubungan fungsi perencanaan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, tipe-tipe rencana, proses perencanaan strategik, hambatan-hambatan proses perencanaan dan cara bagaimana perencanaan dapat dibuat lebih efektif.

Menurut T. Hani Handoko (2017) Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir.

Menurut Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa (2017) Perencanaan merupakan salah satu empat fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain.

2.4. Pengendalian Biaya Operasional

Menurut Blocher dkk (2011) bahwa: Pengendalian operasional (*operational control*) berlangsung ketika manajer tingkat menengah (misalnya manajer pabrik, manajer produk, dan manajer regional) memantau aktivitas manajer tingkat operasional dan karyawan. Dalam akuntansi, pengendalian didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Pengendalian akuntansi meliputi:

- 1) Penyusunan anggaran dan perencanaan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.
- 2) Pelaksanaan rencana.
- 3) Pemantauan kinerja.
- 4) Mengevaluasi kinerja aktual terhadap rencana.
- 5) Memperbaiki pengendalian terhadap hal yang terjadi diluar situasi.

2.5. Laba

Subramanyan dan Wild (2014), mendefinisikan laba sebagai berikut : “Laba atau disebut juga dengan earnings atau profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Sedangkan menurut Hery (2015), dalam bukunya menyatakan bahwa “Laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban”.

2.7. Hipotesis

Dengan mengacu pada masalah pokok dan landasan teori yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 = Diduga bahwa dengan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau.
- H2 = Diduga bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan anggaran biaya operasional yang ada pada Hotel *Sun City*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan anggaran biaya operasional yang ada pada Hotel *Sun City* tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti baik melalui pengamatan langsung atau maupun mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan dan dokumen lainnya baik kualitatif maupun kuantitatif yang terkait dengan Anggaran Biaya Operasional Usaha Jasa Perhotelan Terhadap Peningkatan Laba Pada Hotel Sun City Baubau.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah : wawancara, dokumentasi, Observasi

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis varians yang digunakan ialah analisis varians anggaran. Analisis varians digunakan untuk mengetahui hasil sesungguhnya dengan rencana yang dianggarkan, yaitu dengan cara membandingkan biaya yang dianggarkan terhadap biaya faktual. Jika biaya realisasi lebih kecil dari biaya yang dianggarkan maka dianggap menguntungkan (*favorable*). Sebaliknya jika realisasi biaya lebih besar dari biaya yang dianggarkan maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*). Setelah itu, menjelaskan pula mengenai hubungan anggaran biaya operasional terhadap peningkatan laba. Dimana hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan secara jelas mengenai posisi laba bila terjadi kenaikan atau penurunan.

Dan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari :

- 1) Uji Regresi Linear Sederhana, digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). dengan menggunakan regresi linear sederhana maka pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba dapat diketahui. Berikut hasil Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan *software SPSS version 17,0*.
- 2) Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan yang

dimaksud bukanlah hubungan sebab akibat yang berlaku pada metode regresi. Metode korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier).

- 3) Koefisien Determinasi, yang digunakan untuk melihat apakah variabel Y berpengaruh terhadap variabel X.
- 4) Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :
 - a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Jumlah Tamu Hotel Sun City Baubau

Salah satu komponen penilaian keberhasilan sebuah bisnis perhotelan adalah jumlah pengunjung yang berkunjung disetiap hotel tersebut. Tabel berikut menunjukkan jumlah pengunjung di Hotel Sun City Baubau pada tahun 2019 – 2020.

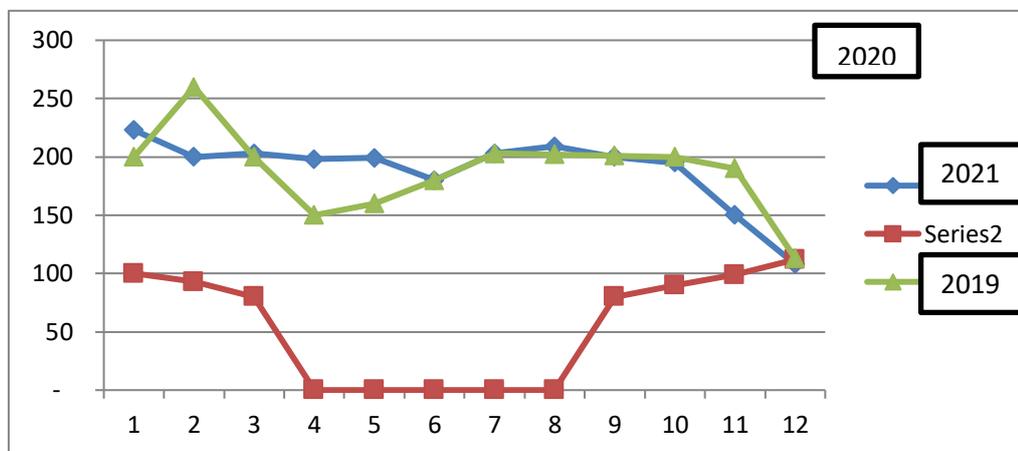
Tabel 4.1. Jumlah Pengunjung Di Hotel Sun City Baubau Pada Tahun 2019-2021

Bulan	2019	2020	2021
Januari	223	100	200
Februari	200	93	260
Maret	203	80	200
April	198	Tutup	150
Mei	199	Tutup	160
Juni	180	Tutup	180
Juli	203	Tutup	203
Agustus	209	Tutup	202
September	200	80	201
Oktober	195	90	200
November	150	99	190

Desember	108	112	113
Total	2,268	654	2,259

Sumber : Hotel Sun City Baubau (2021)

Dari tabel tersebut dapat diketahui secara jelas pengunjung Hotel Sun City Baubau setiap bulannya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. dilihat bahwa tahun 2020 penurunan pengunjung sangat drastis, lebih jelasnya peneliti membuat grafik sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Pada tabel tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah pengunjung di Hotel Sun City Baubau terjadi penurunan di setiap akhir tahun dan pada bulan April, Juni, Juli, dan Agustus tingkat persentasi tamu sama, dan penurunan penunjung diawal tahun lebih tinggi dan merosot turun diakhir tahun. Penunjung di Hotel Sun City Baubau kadang mengalamo peingkatan pengunjung namun juga terjadi penurunan yang sangat signifikan disetiap bulannya.

4.2.2. Klasifikasi Biaya Operasional Dan Pendapatan Hotel Sun City Baubau

1. Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi Biaya Operasional terbagi dalam beberapa departemen, yaitu :

- a. Departemen *Front Office* menerima dan melayani tamu yang menginap (*check in*) dan selesai menginap (*check out*).

- b. Departemen *Food and Beverage* menangani hal-hal berkaitan dengan mengolah, menyediakan serta mengantarkan makanan dan minuman terhadap tamu-tamu yang menginap di hotel.
- c. Departemen *Housekeeping* departemen hotel yang bertanggung jawab atas seluruh kebersihan hotel baik dalam ruangan maupun public area serta membersihkan berbagai fasilitas hotel.
- d. Departemen *Accounting* departemen yang bertanggungjawab dalam hal keuangan perhotelan berupa pencatatan pendapatan dan pengeluaran hotel.

Bulan	Total Biaya Yang Dikeluarkan				
	Biaya Front Office	Biaya Food and Beverage	Biaya Housekeeping	Biaya Accounting	Total
Januari	Rp 3,500	Rp 4,000	Rp 3,000	Rp 10,000	Rp 20,500
Februari	Rp 3,000	Rp 3,500	Rp 2,700	Rp 9,400	Rp 18,600
Maret	Rp 3,100	Rp 3,700	Rp 2,520	Rp 9,300	Rp 18,620
April	Rp 2,900	Rp 2,950	Rp 2,100	Rp 9,100	Rp 17,050
Mei	Rp 2,950	Rp 3,100	Rp 2,300	Rp 9,200	Rp 17,550
Juni	Rp 2,800	Rp 2,900	Rp 2,000	Rp 9,000	Rp 16,700
Juli	Rp 3,100	Rp 3,700	Rp 2,520	Rp 9,300	Rp 18,620
Agustus	Rp 3,300	Rp 3,900	Rp 2,600	Rp 9,600	Rp 19,400
September	Rp 3,000	Rp 3,500	Rp 2,700	Rp 6,400	Rp 15,600
Oktober	Rp 2,700	Rp 2,800	Rp 1,950	Rp 9,000	Rp 16,450
November	Rp 2,400	Rp 2,700	Rp 1,700	Rp 8,500	Rp 15,300
Desember	Rp 1,900	Rp 2,400	Rp 1,500	Rp 8,000	Rp 13,800
Total					Rp 207,230

Sumber : Hotel Sun City Baubau (2021)

Pada tabel diatas diketahui total biaya operasional Hotel *Sun City* Baubau Pada Tahun 2019 adalah sebesar Rp. 207.230.000,-. Dengan biaya perbulan terbanyak disetiap departemen pada tahun 2019 paling tinggi terjadi pada bulan Januari dengan rincian biaya *front office* Rp. 3.500.000.00, biaya *food and beverage* Rp 4.000.000.00, biaya *housekeepin* Rp. 3.000.000.00, dan biaya *accounting* Rp 10.000.000.00.

Pada rincian ini diketahui bahwa biaya paling tinggi adalah biaya *accounting*. Sedangkan biaya paling rendah untuk semua departemen yang terjadi pada tahun 2019 adalah bulan Desember dengan rincian *front office* Rp. 1.900.000.00, biaya *food and beverage* Rp. 2.400.000.00, biaya *housekeepin* Rp. 1.500.000.00, dan biaya *accounting* Rp. 8.000.000.00. Pada rincian ini diketahui bahwa biaya paling rendah adalah biaya *front office*.

Tabel 4.3.
Biaya operasional Hotel Sun City Baubau Pada Tahun 2020
(Dalam Satuan Juta)

Bulan	Total Biaya Yang Dikeluarkan (Rp)				
	Biaya <i>Front Office</i>	Biaya <i>Food and Beverage</i>	Biaya <i>Housekeeping</i>	Biaya <i>Accounting</i>	Total
Januari	Rp 1,500	Rp 2,300	Rp 1,400	Rp 8,000	Rp 3,200
Februari	Rp 1,300	Rp 2,000	Rp 1,000	Rp 7,600	Rp 1,900
Maret	Rp 1,000	Rp 1,600	Rp 850	Rp 7,000	Rp 0,450
April					Rp -
Mei					Rp -
Juni					Rp -
Juli					Rp -
Agustus					Rp -
September	Rp 1,000	Rp 1,600	Rp 850	Rp 7,000	Rp 0,450
Oktober	Rp 1,200	Rp 1,800	Rp 950	Rp 7,400	Rp 1,350
November	Rp 1,400	Rp 2,100	Rp 1,200	Rp 7,800	Rp 2,500
Desember	Rp 2,000	Rp 2,500	Rp 1,600	Rp 8,300	Rp 4,400

Sumber : Hotel Sun City Baubau (2021)

Dari hasil analisis yang dilakukan Pada tahun 2020 biaya paling tinggi terjadi pada bulan Desember dengan rincian *front office* Rp. 2.000.000.00, biaya *food and beverage* Rp. 2.500.000.00, biaya *housekeepin* Rp. 1.600.000.00, dan biaya *accounting* Rp. 8.300.000.00. Pada rincian ini diketahui bahwa biaya paling rendah adalah biaya *accounting*. Sedangkan biaya paling rendah untuk semua departemen yang terjadi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Maret dan September dengan nilai yang sama. rinciannya *front office* Rp 1.000.000.00, biaya *food and beverage* Rp 1.600.000.00, biaya *housekeepin* Rp. 850.000.00, dan biaya *accounting* Rp 7.000.000.00. Pada rincian ini diketahui bahwa biaya paling rendah adalah biaya *front*

office. Pada tahun 2020 Hotel *Sun City* Baubau melakukan kebijakan yang diperlakukan oleh pemerintah dalam menangani penularan virus Covid-19 yaitu menutup hotel dari bulan April sampai dengan Agustus, sehingga pada bulan ini tidak terjadi transaksi.

Tabel 4.4.
Biaya operasional Hotel Sun City Baubau Pada Tahun 2021
(Dalam Satuan Juta)

Bulan	Total Biaya Yang Dikeluarkan (Rp)				
	Biaya <i>Front Office</i>	Biaya <i>Food and Beverage</i>	Biaya <i>Housekeeping</i>	Biaya <i>Accounting</i>	Total
Januari	1,600	2,400	1,450	8,500	13,950
Februari	1,350	2,000	1,200	7,650	12,200
Maret	1,005	1,680	1,960	6,800	11,445
April	1,200	1,650	2,400	9,600	14,850
Mei	1,305	2,300	2,300	9,000	14,905
Juni	1,400	2,100	2,450	8,700	14,650
Juli	1,600	2,000	2,500	8,900	15,000
Agustus	1,300	1,900	2,560	8,000	13,760
September	1,350	1,920	2,400	7,650	13,320
Oktober	1,250	1,820	1,950	7,640	12,660
November	1,280	2,120	1,250	8,900	13,550
Desember	1,300	2,300	1,650	8,300	13,550

Sumber : Hotel Sun City Baubau, 2021

Dari hasil analisis yang dilakukan Pada tahun 2021 Biaya *Front Office* paling banyak keluar terjadi pada bulan Januari dan Juli dengan nilai yang sama yaitu Rp. 1.600.000.00. Untuk Biaya *Food and Beverage* tertinggi terjadi pada bulan Januari Rp. 2.400.000.00. Biaya *Housekeeping* pada bulan Agustus merupakan pengeluaran terbanyak senilai Rp. 2,560,000.00, dan untuk Biaya *Accounting* paling banyak keluar di bulan April senilai Rp. 9,600,000.00. sedangkan biaya paling sedikit untuk setiap departemen *Front Office* di bulan Maret senilai Rp. 1.005.000.00, *Food and Beverage* terjadi pada bulan April Rp. 1.650.000.00. *Housekeeping* pada bulan Februari merupakan senilai Rp. 1.200.000.00, dan untuk *Accounting* paling banyak keluar di bulan Oktober senilai Rp. 7.640.000.00.

2. Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi jenis pendapatan yang ada di Hotel *Sun City* Baubau terdiri dari :

- a. Pendapatan *Room* pendapatan yang bersumber pada sewa kamar yang digunakan oleh pihak pengunjung hotel berdasarkan tipe kamar yang telah digunakan.
- b. *Meeting Room* sebuah ruangan besar telah disediakan di salah satu lantai di Hotel *Sun City* Baubau yang dapat disewakan sebagai ruang pertemuan atau rapat bagi sebuah organisasi.
- c. *Credit Card* pendapatan yang bersumber pada pembayaran jasa dilakukan oleh tamu hotel menggunakan kartu kredit suatu bank yang dimiliki oleh tamu hotel.
- d. *Cash* pendapatan yang bersumber pada pembayaran jasa dilakukan oleh tamu hotel menggunakan uang tunai.

Bulan	Total Pendapatan Yang Diterima (Rp)				
	Room	Meeting Room	Credit Card	Cash	Total
Januari	Rp 6,000	Rp 6,500	Rp 9,500	Rp12,200	Rp 34,200
Februari	Rp 5,800	Rp 6,000	Rp 8,500	Rp 9,500	Rp 29,800
Maret	Rp 5,850	Rp 6,200	Rp 8,800	Rp 9,800	Rp 30,650
April	Rp 5,600	Rp 5,900	Rp 8,300	Rp 8,900	Rp 28,700
Mei	Rp 5,650	Rp 5,950	Rp 8,000	Rp 9,000	Rp 28,600
Juni	Rp 5,500	Rp 5,700	Rp 7,300	Rp 8,500	Rp 27,000
Juli	Rp 5,600	Rp 5,900	Rp 8,800	Rp 9,800	Rp 30,100
Agustus	Rp 5,950	Rp 6,350	Rp 8,950	Rp11,300	Rp 32,550
September	Rp 5,800	Rp 6,000	Rp 8,500	Rp 9,500	Rp 29,800
Oktober	Rp 5,550	Rp 5,800	Rp 7,900	Rp 8,700	Rp 27,950
November	Rp 4,000	Rp 5,000	Rp 6,800	Rp 8,000	Rp 23,800
Desember	Rp 3,000	Rp 4,600	Rp 6,000	Rp 7,000	Rp 20,600

Sumber : Hotel *Sun City* Baubau

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2019 pendapatan paling banyak diterima pada bulan Januari dengan total pendapatan Rp.34.200.000.00, pendapatan ini diperoleh dari pendapatan *Room* sebesar Rp. 6,000,000.00, *Meeting Room* Rp.6.500.000.00, *Credit Card* Rp. 9.500.000.00, dan pendapatan *Cash* sebesar Rp.12.200.000.00. Pendapatan paling sedikit pada tahun 2019 untuk semua departemen terjadi pada bulan Desember

dengan total pendapatan Rp.20.600.000.00 yang terdiri dari penerimaan *Room* sebesar Rp.3.000.000.00, *Meeting Room* Rp. 4.600.000.00, *Credit Card* Rp. 6.000.000.00, dan pendapatan *Cash* sebesar Rp. 7.000.000.00.

Tabel 4.6.
Pendapatan Hotel Sun City Baubau Pada Tahun 2020

Bulan	Total Pendapatan Yang Diterima (Rp)				
	<i>Room</i>	<i>Meeting Room</i>	<i>Credit Card</i>	<i>Cash</i>	Total
Januari	Rp 2,800	Rp 4,300	Rp 5,800	Rp 6,800	Rp 19,700
Februari	Rp 2,500	Rp 4,000	Rp 5,000	Rp 5,800	Rp 17,300
Maret	Rp 1,900	Rp 3,500	Rp 4,500	Rp 5,300	Rp 15,200
April					Rp -
Mei					Rp -
Juni					Rp -
Juli					Rp -
Agustus					Rp -
September	Rp 1,900	Rp 3,500	Rp 4,500	Rp 5,300	Rp 15,200
Oktober	Rp 2,000	Rp 3,800	Rp 4,900	Rp 5,500	Rp 16,200
November	Rp 2,700	Rp 4,200	Rp 5,600	Rp 6,500	Rp 19,000
Desember	Rp 3,100	Rp 4,700	Rp 6,700	Rp 7,800	Rp 22,300

Sumber : Hotel Sun City Baubau, 2021

Pada tahun 2020 pendapatn paling tinggi diterima pada bulan desember untuk semua departemen dengan total pendapatan Rp. 22.300.000.00 yang terdiri dari *Room* sebesar Rp. 3.100.000.00 , *Meeting Room* Rp. 4.700.000.00, *Credit Card* Rp. 6.700.000.00, dan pendapatan *Cash* sebesar Rp. 7.800.000.00. Pendapatan paling banyak diterima adalah pendapatan dari pembayaran tunai (*Cash*). Pada tahun 2020 ini Hotel Sun City Baubau melakukan kebijakan yang diperlakukan oleh pemerintah dalam menangani penularan virus Covid-19 yaitu menutup hotel dari bulan April sampai dengan Agustus, sehingga pada bulan ini tidak terjadi transaksi. Pada tahun 2020 penghasilan terendah terjadi pada bulan Mart dan September dengan nilai masing-masing departemen sama yaitu *room* Rp. 1.900.000.00, *Meeting Room* Rp. 3.500.000.00, *Credit Card* Rp. 4.500.000.00, dan pendapatan *Cash* sebesar Rp. 5.300.000.00.

Pada tahun 2020 ini Hotel Sun City Baubau melakukan kebijakan yang diperlakukan oleh pemerintah dalam menangani penularan virus Covid-19 yaitu

menutup hotel dari bulan April sampai dengan Agustus, sehingga pada bulan ini tidak terjadi transaksi.

Tabel 4.7.
Pendapatan Hotel Sun City Baubau Pada Tahun 2021

Bulan	Total Pendapatan Yang Diterima (Rp)				
	Room	Meeting Room	Credit Card	Cash	Total
Januari	6,000	5,000	4,000	10,000	25,000
Februari	5,800	4,000	3,000	9,800	22,600
Maret	5,500	3,500	4,500	9,500	23,000
April	4,000	3,450	6,000	15,000	28,450
Mei	5,550	4,800	6,100	14,000	30,450
Juni	5,900	4,700	6,100	11,000	27,700
Juli	6,500	3,950	6,250	11,500	28,200
Agustus	5,850	3,900	6,500	9,900	26,150
September	5,865	3,900	6,050	9,850	25,665
Oktober	4,500	3,700	4,550	9,700	22,450
November	4,800	4,790	3,500	11,500	24,590
Desember	5,800	4,850	4,800	8,950	24,400

Sumber : Hotel Sun City Baubau, 2021

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2021 pendapatan paling banyak diterima pada bulan Mei dengan total pendapatan Rp. 30.450.000.00, pendapatan ini diperoleh dari pendapatan *Room* sebesar Rp. 5.550.000.00, *Meeting Room* Rp. 4.800.000.00, *Credit Card* Rp. 6.100.000.00, dan pendapatan *Cash* sebesar Rp.14.000.000.00. Pendapatan paling sedikit pada tahun 2021 untuk semua departemen terjadi pada bulan Oktober dengan total pendapatan Rp. 22.450.000.00 yang terdiri dari penerimaan *Room* sebesar Rp.4.500.000.00, *Meeting Room* Rp. 3.700.000.00, *Credit Card* Rp. 4.550.000.00, dan pendapatan *Cash* sebesar Rp. 9.700.000.00.

4.2.3. Laba Hotel Sun City Baubau

Pada klasifikasi biaya dan pendapatan telah diketahui banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan klasifikasi Biaya Operasional Dan Pendapatan Hotel Sun City Baubau serta besarnya pendapatan yang diterima Hotel Sun City Baubau. Pada tabel dibawah ini di uraikan laba yang diperoleh Hotel Sun City Baubau untuk setiap bulan dari tahun 2019-2020.

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Januari	Rp 13.700.000.00	Rp 6.500.000.00	Rp 11.050.000.00
Februari	Rp 11.200.000.00	Rp 5.400.000.00	Rp 10.400.000.00
Maret	Rp 12.030.000.00	Rp 4.750.000.00	Rp 11.555.000.00
April	Rp 11.650.000.00	-	Rp 13.600.000.00
Mei	Rp 11.050.000.00	-	Rp 15.545.000.00
Juni	Rp 10.300.000.00	-	Rp 13.050.000.00
Juli	Rp 11.480.000.00	-	Rp 13.200.000.00
Agustus	Rp 13.150.000.00	-	Rp 12.390.000.00
September	Rp 14.200.000.00	Rp 4.750.000.00	Rp 12.345.000.00
Oktober	Rp 11.500.000.00	Rp 4.850.000.00	Rp 9.790.000.00
November	Rp 8.500.000.00	Rp 6.500.000.00	Rp 11.040.000.00
Desember	Rp 6.800.000.00	Rp 7.900.000.00	Rp 10.850.000.00
Total Laba/Tahun	Rp.135.560.000.00	Rp.40.650.000.00	Rp144.815.000.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada tabel laba di atas diketahui pada tahun 2019, 2020 dan 2021 Hotel Sun City Baubau lebih banyak memperoleh laba di pada di tahun 2021. Dengan besaran laba masing-masing adalah tahun 2019 Rp. 135.560.000.00, tahun 2020 Rp. 40.650.000.00 dan tahun 2021 Rp. 144.815.000.00 . Adapun laba paling banyak diperoleh di tahun 2019 adalah pada bulan September 2019 sebanyak Rp.14.200.000.00, dan yang paling sedikit terjadi pada bulan Desember Rp. 6.800.000.00. Untuk tahun 2020 laba paling banyak diperoleh di tahun 2020 adalah pada bulan Desember sebanyak Rp. 7.900.000.00, dan yang paling sedikit terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus karen atidak ada laba yang diterima. Sedangkan untuk tahun 2021 laba paling sedikit terjadi di bulan Oktober senilai Rp. 9.790.000.00 dan paling banyak terjadi di bulan Mei sebesar Rp. 15.545.000.00.

4.2.4. Analisis Biaya dan Pengendaliannya

Untuk analisis ini peneliti menggunakan analisis varians. Analisis varians digunakan untuk mengetahui hasil sesungguhnya dengan rencana yang dianggarkan, yaitu dengan cara membandingkan biaya yang dianggarkan terhadap biaya faktual. Jika biaya realisasi lebih kecil dari biaya yang dianggarkan maka dianggap

menguntungkan. Sebaliknya jika realisasi biaya lebih besar dari biaya yang dianggarkan maka dianggap tidak menguntungkan (Muhammad Ridwan Ali, 2017).

Tabel 4.9.
Realisasi Anggaran Biaya Operasional Tahun 2019-2021
Dalam Ribuan

Bulan	2019			2020			2021		
	Anggaran	Realisasi	Varians	Anggaran	Realisasi	Varians	Anggaran	Realisasi	Varians
Januari	17,500,000	20,500,000	(3,000,000)	13,000,000	13,200,000	(200,000)	15,000,000	13,950,000	1,050,000
Februari	17,500,000	18,600,000	(1,100,000)	13,000,000	11,900,000	1,100,000	15,000,000	12,200,000	2,800,000
Maret	17,500,000	18,620,000	(1,120,000)	13,000,000	10,450,000	2,550,000	15,000,000	11,445,000	3,555,000
April	17,500,000	17,050,000	450,000	-	-	-	15,000,000	14,850,000	150,000
Mei	17,500,000	17,550,000	(50,000)	-	-	-	15,000,000	14,905,000	95,000
Juni	17,500,000	16,700,000	800,000	-	-	-	15,000,000	14,650,000	350,000
Juli	17,500,000	18,620,000	(1,120,000)	-	-	-	15,000,000	15,000,000	-
Agustus	17,500,000	19,400,000	(1,900,000)	-	-	-	15,000,000	13,760,000	1,240,000
September	17,500,000	15,600,000	1,900,000	13,000,000	10,450,000	2,550,000	15,000,000	13,320,000	1,680,000
Oktober	17,500,000	16,450,000	1,050,000	13,000,000	11,350,000	1,650,000	15,000,000	12,660,000	2,340,000
November	17,500,000	15,300,000	2,200,000	13,000,000	12,500,000	500,000	15,000,000	13,550,000	1,450,000
Desember	17,500,000	13,800,000	3,700,000	13,000,000	14,400,000	(1,400,000)	15,000,000	13,550,000	1,450,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Varians = Anggaran - Realisasi

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisih (varians) antara alokasi anggaran dengan realisasi anggaran yang ada, hal ini merupakan akibat dari :

1. Jumlah penghuni kamar (pengunjung) bertambah yang mengakibatkan tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang telah dialokasikan pihak manajemen hotel. Semestinya peningkatan kunjungan penghuni hotel dapat meningkatkan omset usaha dan menutupi biaya operasional usaha, namun yang terjadi justru sebaliknya terkadang pihak manajemen hotel harus mengeluarkan biaya extra untuk menutupi biaya operasional yang tak terduga.
2. Meningkatnya harga barang-barang di setiap event penting seperti pada saat hari libur sekolah, hari libur perayaan keagamaan, dan hari libur pergantian tahun. Bila dilihat pada saat kondisi seperti itulah sebenarnya tingkat kunjungan hunian hotel bertambah namun tidak diiringi dengan peningkatan omset yang tinggi akibat dari inflasi yang biasanya menjadi alasan kenaikan harga barang. Sehingga lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan.

4.2.5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Hotel Sun City Baubau (Uji Hipotesis)

Pada pengujian ini peneliti menggunakan *software SPSS version 17,0*. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan uji beda t untuk mendapatkan jawaban hipotesis sebagai berikut:

H1 = Diduga bahwa dengan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau.

H2 = Diduga bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya operasional (X) dan peningkatan laba (Y)

Pengujian ini terdiri dari :

1. Uji Regresi Linear Sederhana, digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). dengan menggunakan regresi linear sederhana maka pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba dapat diketahui. Berikut hasil Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan *software SPSS version 17,0*.

Tabel 4.10. Uji Regresi Linear Sederhana

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	37350.368	927741.123		.040	.968
	Biaya Operasional	.701	.067	.874	10.478	.000
a. Dependent Variable: Peningkatan Laba						

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

$$Y = 37350.368 + 0.701X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa:

- a. Koefisien konstan (a) sebesar Rp. 37350.368 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh variable independen yaitu biaya operasional maka laba bersih akan sebesar Rp. 37350.368.
 - b. Koefisien regresi (b) sebesar 0.701 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% laba bersih, maka akan diikuti dengan peningkatan biaya operasional sebesar Rp. 0.701.
2. Uji Koefisien Korelasi Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara variable dependen (Y) dengan variable independen (X).

dengan menggunakan SPSS. Maka hasil perhitungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11. Uji Koefisien Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Biaya Operasional	Peningkatan Laba
Biaya Operasional	<i>Pearson Correlation</i>	1	.874**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	36	36
Peningkatan Laba	<i>Pearson Correlation</i>	.874**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	36	36
**. <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah 0.874, yang artinya hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih sangat tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (biaya operasional) berpengaruh signifikan terhadap variable Y (laba bersih). Hal ini didukung dengan hasil koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.0874. Dengan nilai signifikan masing-masing variabel 0.000.

- Uji Koefisien Determinasi, Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.12. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.874 ^a	.764	.757	2264290.973
a. <i>Predictors: (Constant), Biaya Operasional</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Tabel tersebut menunjukkan nilai dari *R Square* adalah 0,764 yang berarti sebesar 76.4% variable X (biaya operasional) berpengaruh terhadap variable Y (Peningkatan Laba). Sedangkan sisanya sebesar 23.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Apabila $R^2 = 0.764$ berarti variable independen (biaya operasional) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (laba bersih).

- Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Berikut hasil pengujian beda *t*

Tabel 4.13. Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	37350.368	927741.123		.040	.968
	Biaya Operasional	.701	.067	.874	10.478	.000
a. Dependent Variable: Peningkatan Laba						

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih melalui perhitungan SPSS 16 yang menghasilkan nilai $t_{\text{hitung}} 10.748 > t_{\text{tabel}} 3.611$. Artinya H1 diterima. Secara partisial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau, yaitu 0.000 atau dianggap signifikan. Hal ini tercermin dari angka signifikan yaitu $0.000 < 0.05$.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang diperoleh merupakan data-data keuangan yang berupa laporan Rugi Laba Hotel Sun City Baubau yang berasal dari laporan keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021 dari bulan Januari sampai Desember. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Adapun analisis deskriptif tersebut diperkuat dengan analisis kuantitatif sehingga disatukan menjadi analisis deskriptif kuantitatif dengan artian penggambaran hasil penelitian berdasarkan data berupa angka-angka dan uraian penjelasan mengenai data yang telah diolah.

Adapun prosedur dalam pelayanan tamu di Hotel Sun City Baubau adalah sebagai berikut :

1. Setiap tamu hotel yang menginap diberikan pelayanan prima sesuai dengan tipe kamar dan fasilitas yang telah dipesan sebelumnya.
2. Setiap tamu hotel wajib mematuhi peraturan yang telah diputuskan oleh pihak hotel.
3. Setiap departemen bertanggung jawab terhadap kualitas prima demi kenyamanan bagi tamu hotel.

Adapun prosedur dalam penentuan anggaran biaya sepenuhnya menjadi tanggungjawab pihak manajemen hotel dimana hal tidak melibatkan departemen-departemen yang berada di lingkungan struktur organisasi perhotelan. Penentuan anggaran biaya pada Hotel *Sun City* bersifat *top down* yaitu berdasarkan pada keputusan manajer hotel sendiri sehingga tidak tutup kemungkinan akan terjadi *overbudgeting* dikarenakan tidak memperhatikan besaran anggaran biaya yang dibutuhkan oleh tiap departemen. Sedangkan pada prosedur penentuan pendapatan belum dapat direncanakan oleh karena masih terfokusnya perencanaan di satu sisi saja yakni masih mengandalkan manajer umum dalam menentukan alokasi anggaran biaya. Padahal bila dilihat lebih dalam semua departemen yang ada berperan penting dalam menyusun, menetapkan dan menjalankan anggaran biaya terkhusus di departemen yang bersangkutan sehingga harapan pencapaian laba yang tinggi dapat terwujud.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa terdapat selisih (varians) antara alokasi anggaran dengan realisasi anggaran yang ada, sehingga Hotel *Sun City* diketahui kadang menguntungkan (*favorable*) dan kadang tidak menguntungkan (*unfavorable*). pada penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada bulan januari, february, maret, mei, julin dan Agustus tahun 2019 Hotel *Sun City* tidak memperoleh keuntungan (*unfavorable*), sedangkan bulan lainnya di tahun 2019 Hotel *Sun City* memperoleh keuntungan. Pada tahun 2020 Hotel *Sun City* tidak memperoleh keuntungan (*unfavorable*) di bulan Januari dan Desember sedangkan di bulan lainnya pada tahun 2020 Hotel *Sun City* memperoleh keuntungan. Dan ditahun 2021 Hotel *Sun City* tidak memperoleh keuntungan (*unfavorable*) di bulan Januari dan Desember sedangkan di bulan lainnya pada tahun 2021 Hotel *Sun City* memperoleh keuntungan setiap bulannya kecuali dibulan Juli Hotel *Sun City* tidak untung dan juga tidak rugi.

Pada uji hipotesis (uji t) nilai $t_{hitung} 10.748 > t_{tabel} 3.611$. Artinya H1 diterima. Secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel *Sun City* Baubau. yaitu 0.000 atau dianggap signifikan. Hal ini tercermin dari angka signifikan yaitu $0.000 < 0.05$.

Beberapa hal yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengolahan data dari alokasi anggaran yang telah diperbandingkan dengan realisasi biaya sesungguhnya adalah memaksimalkan peran anggaran yang sudah di alokasikan untuk kegiatan yang bersifat penting bagi kelangsungan aktivitas operasional usaha, memaksimalkan peran setiap

departemen dalam penggunaan anggaran terhadap biaya operasional usaha agar tidak terjadi overbudgeting yang begitu besar, dan memaksimalkan peran manajer operasional sebagai pilar penting dalam pengawasan operasional usaha terkhusus yang bersinggungan langsung dengan aktivitas operasional usaha dalam menunjang efektivitas kerja .

Adapun manfaat pengendalian biaya jika dapat dilakukan oleh pihak perhotelan antara lain : 1. Dapat mengurangi penggunaan anggaran yang tidak sesuai atau tidak begitu penting dalam rangka aktivitas operasional 2. Dapat meningkatkan efisiensi anggaran yang digunakan terhadap biaya operasional sesungguhnya 3. Dapat dijadikan acuan penganggaran pada periode operasional perhotelan di tahun selanjutnya

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Ali (2019) bahwa dalam upaya peningkatan laba hal mengenai pengendalian biaya operasional tidak dapat dikesampingkan karena hal ini begitu penting dalam mendukung kinerja aktivitas operasional khususnya bagi alokasi penganggaran yang telah disusun oleh pihak manajemen agar terciptanya efisiensi anggaran.

Muhammad Rizki (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan hasil perhitungan menggunakan analisis varians yaitu terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*) pada biaya operasional ditahun 2011 sampai dengan tahun2013, hal ini menunjukkan belum efektifnya anggaran yang dibuat perusahaan.

Hendry Jaya (2014) juga mengatakan bahwa anggaran operasional yang berperan dengan baik dan efektif dapat menjadi sarana perencanaan dan pengendalian laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan:

- 1) Pada hasil analisis varians terdapat selisih (variens) antara alokasi anggaran dengan realisasi anggaran yang ada, sehingga Hotel *Sun City* diketahui kadang menguntungkan (*favorable*) dan kadang tidak menguntungkan (*unfavorable*).
- 2) Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau. Dilihat dari nilai $t_{\text{hitung}} 10.748 > t_{\text{tabel}} 3.611$ biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba usaha Hotel Sun City Baubau. yaitu 0.000 atau dianggap signifikan. Hal ini tercermin dari angka signifikan yaitu $0.000 < 0.05$.

6. SARAN

Setelah melakukan penelitian dari data yang dikumpulkan, maka peneliti menyarankan kepada perusahaan agar memaksimalkan peran anggaran yang sudah di alokasikan untuk kegiatan yang bersifat penting bagi kelangsungan aktivitas operasional usaha, memaksimalkan peran setiap departemen dalam penggunaan anggaran terhadap biaya operasional usaha agar tidak terjadi *overbudgeting* yang begitu besar, serta mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk hal-hal yang tidak terlalu penting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Ridwan. 2017. *Analisis Anggaran Biaya Operasional Usaha Jasa Perhotelan Terhadap Peningkatan Laba Pada Al Badar Hotel Syariah Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Bagyono. 2012. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Bagyono. 2012. *Teori dan Praktik: Hotel Front Office*. Bandung: CV Alfabeta.
- Blocher, Stout, dkk. 2011. *Manajemen Biaya*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, Dewi dan Marlina. 2019. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Universitas Pembangunan Veteran.
- Halim, Abdul , Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul, Muhammad Syam Kusufi. 2016, *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah hingga Tempat ibadah*. Jakarta : Salemba Empat, Hal 227.
- Handoko, Tarsisius Hani. 2017. *Manajemen* ,Edisi 2 .Yogyakarta : BPFE.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM.
- Herispon. 2015. *Anggaran Perusahaan Analisis dan Aplikasi*. Pekanbaru: STIE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Jaya, Hendry. 2014. *Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba (Studi Kasus Pada PT. Adhya Tirta Batam)*. *Jurnal Measurement* Vol. 8, No. 1, Maret 2014.

- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan ke-13. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiawan, Dedi. 2012. *Anggaran disuatu Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizki, Muhammad dan Chartady, Rahmad. 2018. *Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tanjung untuk Tanjung Pinang*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Ekonomi Vol. 1, No. 1, 2018: 13-17.
- Saputra, Eko. 2014. *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Palembang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Silaban, Adanan dan Meilinda Stefani Harefa. 2017. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Wiyasha, IBM. 2011. *Akuntansi dan Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: CV. ANDI.